

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal yang menjelaskan adanya hubungan sebab akibat dari variabel dependen terhadap variabel independen.

Menurut Fatihudin (2015:146) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.

B. Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen (terikat) adalah variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh adanya variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y).
2. Variabel Independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian adalah struktur modal (X_1) dan pertumbuhan perusahaan (X_2).

C. Definisi Operasional Variabel

1. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal sendiri pada perusahaan *food and baverage* di BEI periode 2011-2016. Satuan pengukur ROE adalah dalam persentase, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri (Equity)}} \times 100\%$$

2. Struktur Modal (X₁)

Struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan pada perusahaan *food and baverage* di BEI periode 2011-2016. Satuan pengukur DER adalah dalam persentase, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Modal Sendiri (Equity)}} \times 100\%$$

3. Pertumbuhan Perusahaan (X_2)

Penjualan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan diukur dari perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan jumlah penjualan periode sekarang dikurangi penjualan periode sebelumnya dibagi dengan penjualan periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan dihitung sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai periode 2011-2016. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh melalui situs resmi laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta www.sahamok.com.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data seperti laporan keuangan perusahaan yang dilakukan dengan teknik dokumentasi. Data berasal dari situs Bursa Efek Indonesia dikumpulkan, diseleksi, lalu diambil sampel untuk kemudian diolah dalam penelitian.

2. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membaca dan mempelajari sejumlah buku, literature, tulisan ilmiah dan website internet untuk mendapatkan kerangka teori yang menjadi landasan dalam penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di bidang *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016 sebanyak 14 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Fatihudin (2015:66) sampel adalah sebagian dari populasi. Jenis sampel bisa berupa sifat, benda, gejala, peristiwa, manusia, perusahaan, jenis produksi, keuangan, saham, obligasi, surat berharga dan lainnya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan sengaja berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Pengambilan sampel ini didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016.
- 2) Perusahaan *food and baverage* yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2011-2016.
- 3) Perusahaan *food and baverage* yang mengalami kerugian selama periode 2011-2016.

Tabel 3.1

Daftar Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan <i>food and baverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016.	14
2.	Perusahaan <i>food and baverage</i> yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2011-2016.	(3)
3.	Perusahaan <i>food and baverage</i> yang mengalami kerugian selama periode 2011-2016	(1)
Jumlah sampel yang digunakan		10

Sumber: Penulis 2017

Daftar nama perusahaan *food and beverage* yang terpilih menjadi sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2011-2016. Daftar nama perusahaan *food and beverage* yang terpilih menjadi sampel sebagai berikut:

Table 3.2

Daftar Perusahaan *Food And Beverage* Yang Digunakan Sebagai Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.	AISA
2.	PT. Cahaya Kalbar, Tbk.	CEKA
3.	PT. Delta Djakarta, Tbk.	DLTA
4.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.	ICBP
5.	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.	INDF
6.	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.	MLBI
7.	PT. Mayora Indah, Tbk.	MYOR
8.	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk.	ROTI
9.	PT. Sekar Laut, Tbk.	SKLT
10.	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk.	ULTJ

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2011-2016

F. Teknik Pengolahan Data

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan program SPSS versi 21, model statistik yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur modal (X_1) dan pertumbuhan perusahaan (X_2) terhadap profitabilitas (Y) pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

G. Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah maupun menguji hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu analisis melalui suatu pengukuran yang berupa angka-angka dengan menggunakan metode statistik. Tahap analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi (σ) dari masing-masing variabel (Ghozali, 2011:19).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel

dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2011:105). Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresi disebut juga regresi berganda. Oleh karena variabel independen diatas mempunyai variabel yang terdiri atas dua variabel, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi berganda.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) yaitu struktur modal (X_1) dan pertumbuhan perusahaan (X_2) terhadap profitabilitas (Y). Rumus matematis dari regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

$\beta_{1,2}$ = Koefisien regresi

X_1 = Struktur Modal

X_2 = Pertumbuhan Perusahaan

ε = Variabel Pengganggu (residual)

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas), keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011:160).

Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S) Tes*. Dalam uji normalitas ini dapat di lihat dengan menilai Asymp. Sig (2-tailed). Untuk uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2011:163), sebagai berikut:

- 1) Jika hasil signifikan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual terdistribusi dengan normal.
- 2) Jika hasil signifikan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011:105). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan 0 (nol).

Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah melihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen (bebas) manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dari nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dari nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan dengan uji Durbin Waston (DW Test) menurut (Ghozali, 2011:110). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Bila nilai D-W terletak antara angka -2 sampai $+2$, maka koefisien pada regresi tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Bila nilai D-W lebih rendah atau dibawah angka -2 , maka koefisien pada regresi mengalami autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai D-W lebih besar atau diatas angka $+2$, maka koefisien pada regresi mengalami autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:125). Cara mendeteksi adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi $- Y$ sesungguhnya) yang telah

di-*standardized*. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2011:126), sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terjadi pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. “Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen (terikat), sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen (bebas)”.

a. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Ghozali, 2011:97).

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F atau uji simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (X_1 dan X_2) mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) menurut (Ghozali, 2011:88). Dalam pengujian ini akan dilihat arah dan signifikan pengaruhnya, dengan cara sebagai berikut:

Pengambilan keputusan dalam uji F dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dan dengan tingkat signifikan 0,05 sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ artinya struktur modal (X_1) dan pertumbuhan perusahaan (X_2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ artinya struktur modal (X_1) dan pertumbuhan perusahaan (X_2) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

c. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik atau uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (X_1 dan X_2) secara parsial atau

individual dalam menerangkan variabel dependen (Y) menurut (Ghozali, 2011:88). Tahap-tahap pengujiannya sebagai berikut:

Pengambilan keputusan dalam uji t dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dan dengan tingkat signifikan 0,05 sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ artinya struktur modal (X_1) dan pertumbuhan perusahaan (X_2) secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ artinya struktur modal (X_1) dan pertumbuhan perusahaan (X_2) secara parsial atau individual tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).